

BAB II

PEMBAHASAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1) Modal Kerja

1. Pengertian

Menurut Wahyu (2018) modal adalah sejumlah uang yang dipakai dalam melangsungkan kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam modal bisnis menjadi faktor-faktor utama seperti dalam proses melakukan bisnis perlu adanya modal atau anggaran yang di perlukan untuk memulai bisnis.

Sedangkan menurut (Muzaqqi, 2016) semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan *output* disebut dengan modal. Apabila kita akan membuka suatu usaha atau akan mengembangkan sesuatu usaha yang telah berjalan, maka perlu memikirkan berapa jumlah modal yang diperlukan.

2. Jenis Modal Usaha

Menurut kutipan Taylor (2016) menggolongkan modal kerja sebagai berikut:

1) Modal kerja permanen (*Permanent Woreking Capital*)

Terbagi menjadi dua yaitu modal kerja primer dan modal kerja normal. Modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang harus dimiliki pada usaha untuk menjaga kelangsungan

usahanya. Sedangkan modal kerja normal adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2) Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Terbagi menjadi tiga yaitu modal kerja musiman, modal kerja psikis dan modal kerja darurat. Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh flutuasi musim. Modal kerja sikis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah berdasarkan fluktuasi konjungtur. Sedangkan modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlahnya berubah karena keadaan yang tidak bisa diprediksi sebelumnya.

Menurut kutipan Taylor (2016) juga memaparkan bentuk bentuk modal kerja bagi usaha, yaitu :

1) Kas

Kas merupakan uang yang dapat digunakan apabila ada kebutuhan tertentu dan biasanya dalam bentuk rekening bank yang sewaktu-waktu dapat diambil mana kala dibutuhkan.

2) Piutang

Piutang berarti pendapatan yang tertunda. Pada saat proses penjualan pelaku usaha memberikan kesempatan pada konsumen untuk membayar sesuatu yang dibeli di kemudian hari. atau berhutang, pendapatan inilah yang disebut piutang.

3) Persediaan

Persediaan merupakan modal kerja yang selalu berfluktuasi sesuai dengan kondisi volume produksi dan penjualan.

3. Faktor-faktor yang menentukan jumlah modal kerja

Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan jumlah modal kerja yang akan diperlukan untuk memulai sebuah usaha, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Besar kecilnya kegiatan usaha, dimana semakin besar kegiatan usaha semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat suatu usaha juga mempengaruhi besarnya modal.
- 2) Kebijaksanaan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan saldo ke kas minimal dan pembelian bahan.
- 3) Faktor-faktor lainnya seperti: faktor ekonomi, peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit keluar, tingkat bunga yang berlaku, peredaran uang, tersedianya bahan-bahan di pasar dan lain sebagainya.

4. Indikator Modal Kerja

Menurut Dela Saputri (2020) terdiri dari beberapa indikator-indikator modal kerja:

- 1) Modal Sendiri.
- 2) Modal Pinjaman.
- 3) Modal Patungan (Saputri, 2020)..

2) Jam Kerja

1. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari (Hotijah, 2021). Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memper baiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai.

Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. atau mendesak yang belum disentuh dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya. Bagi seseorang adalah perlu ada dokumen waktunya dan tahu kemana arah yang dituju sebelum ia dapat menguruskan waktunya. Mencatat, merancang dan mengawasi waktu adalah dasar pengurukuran waktu yang efektif.

2. Kriteria Pengurusan Waktu Kerja dan Penggunaan Waktu kerja

Menurut Hotijah (2021) menyatakan bahwa kriteria–kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut;

- a. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif.
- b. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai.

- c. Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya melalui suatu kunjungan atau perjalanan.
- d. Melibatkan pemimpin setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.
- e. Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan kerja.
- f. Mengkoordinir masa, waktu kegiatan dijalankan.

3. Indikator Jam Kerja

Menurut Shinta Oktianzy (2020) terdiri dari beberapa Indikator-indikator jam kerja terdiri dari:

- 1) jumlah jam kerja per hari (jam).
- 2) Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja.
- 3) Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja.
- 4) Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang di peroleh kerja di luar jam berdagang (Oktriarzy, 2020).

3) Pedagang Kaki Lima

1. Definisi Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjaga dagangan yang menggunakan gerobak. Secara “etimologi” atau bahasa, pedagang biasa diartikan sebagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan jual beli. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi sehingga

mendapat keuntungan dari barang tersebut. Kaki lima diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap.

Pedagang kaki lima adalah setiap orang atau badan yang berdagang di trotoar, badan jalan, halaman atau pelataran dan tempat lain yang bukan peruntukannya. Pedagang kaki lima sering juga disebut pedagang liar atau pedagang eceran yaitu pedagang yang berjualan dipinggir pinggir jalan, yang sifatnya sementara (Ramadhon, 2022).

Usaha pedagang kaki lima (PKL) dalam memajukan usahanya terlihat jelas dengan kegigihan mereka dalam mengembangkan usahanya. Jenis PKL yang tergolong dalam jenis usaha kecil sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil seharusnya bisa lebih berkembang dengan tidak mengganggu kelangsungan kegiatan publik.

2. Ciri-ciri pedagang kaki lima

Ciri-ciri pedagang kaki lima umum pedagang kaki lima lebih lanjut dijelaskan oleh (Indraddin, 2012) sebagai berikut:

- a) Kelompok pedagang yang kadang sekaligus menjadi produsen, yaitu pedagang makanan dan minuman yang memasaknya sendiri.
- b) Pedagang kaki lima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjual dagangannya di atas tikar di pinggir jalan, di depan toko, maupun dengan menggunakan grobak dorongan kecil dan kios kecil.
- c) Pedagang kaki lima umumnya menjual dagangannya secara eceran.
- d) Pedagang kaki lima umumnya bermodal kecil.

- e) Kualitas dagangan yang dijual relatif rendah, bahkan ada pedagang yang khusus menjual barang cacat dengan harga sangat rendah.
- f) *Omzet* penjualan pedagang kaki lima tidak besar dan cenderung tidak menentu.
- g) Para pembeli umumnya berdaya beli rendah.
- h) Umumnya pedagang kaki lima merupakan usaha "*familt enterprise*", artinya anggota keluarga juga turut membantu dalam usaha tersebut.
- i) Mempunyai sifat "*one man enterprise*", yaitu usaha yang hanya dijalankan oleh satu orang.
- j) Memiliki ciri khas yaitu terdapat sistem tawar menawar antara pembeli dan pedagang.
- k) Sebagian Pedagang Kaki Lima melakukan usahanya secara musiman, sering kali jenis dagangannya berubah-ubah.
- l) Pedagang Kaki Lima umumnya menjual barang yang umum, jarang menjual barang yang khusus.
- m) Anggapan bahwa para Pedagang Kaki Lima ini merupakan kelompok yang menduduki status sosial terendah dalam masyarakat.

4) Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2015).

Total jumlah yang ditanggung konsumen atas barang dagang yang telah dijual, yang dalamnya termasuk tunai dan nontunai.

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan menjadi salah satu unsur utama dalam menentukan meningkatnya laba perusahaan. Pendapatan berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perseorangan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kapabilitas perseorangan dalam membayar pengeluaran serta aktivitas yang akan dilaksanakan oleh perseorangan.

2. Jenis Pendapatan menurut cara Perolehannya

Menurut Noor (2008) jenis pendapatan dilihat dari segi untuk kepentingan manajerial pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan total atau total *revenue* yaitu seluruh pendapatan dari penjualan, pendapatan total ini didapatkan yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah unit produk yang dijual dengan harga produk per unit.
- 2) Pendapatan rata-rata atau *average revenue* yaitu pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan. Hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang dijual juga disebut sebagai pendapatan rata-rata.
- 3) Pendapatan tambahan atau *marginal revenue* yaitu adanya tambahan pendapatan apabila terdapat penambahan satu unit penjualan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha (2008) factor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan kegiatan penjualan, diantaranya adalah:

1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi Pasar

Kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tertentu jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi, dan selera.

3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

4) Kondisi Organisasi Usaha

Kapasitas penjualan akan meningkat ketika usaha sudah besar, profit yang diterima jauh lebih besar daripada usaha kecil.

5) Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk, dan juga jenis dagangan yang dijual.

4. Indikator-indikator pendapatan

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wiji Hastuti (2019) terdapat tiga indikator pendapatan, yaitu:

- a. Rata-rata pendapatan perhari (Rp).
- b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.
- c. Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga (Hastuti, 2019).

B. Pengembangan Hipotesis

1. Perumusan Hipotesis

- a. Pengaruh Modal kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima

Modal adalah harta benda (berupa dana, barang dan sebagainya), yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal adalah uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan, baik mencakup harta benda berupa uang maupun barang yang dapat digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai tambah bagi kekayaan.

Hal ini sesuai berdasarkan penelitian dari Ardiyansyah (2021), Arif Aditama Alfiyansyah (2015), Eva Fitriani, (2021), dan Nadya nur novalita (2019). Yang menyatakan bahwa hasil penelitian modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Modal kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima.

b. Pengaruh jam kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima

Jam kerja dapat dihitung saat bukanya toko atau lapak jualan sampai tutup toko atau lapak jualan. Jam kerja yang digunakan untuk memulai pekerjaan bisa dilaksanakan pada pagi, siang, dan malam hari.

Hal ini sesuai berdasarkan penelitian dari Eva Fitriani, (2021), Ida Umaida, (2019), Dela Saputri, (2020), dan Ardiyansyah (2021). Yang menyatakan bahwa hasil penelitian modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagangkaki lima. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : Jam kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima.

c. Pengaruh modal kerja dan jam terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima.

Modal merupakan sekumpulan uang yang dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan pekerjaan atau usaha, modal adalah hal yang penting, maka dari itu, suatu usaha tanpa adanya modal tidak dapat berkembang. Jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan jam, untuk bekerja, dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai dengan selesai pekerjaan.

Menentukan modal usaha yang tepat dinilai dapat meningkatkan pendapatan dalam suatu usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Muhammad retzhi darmawan (2021), Dela Saputri (2020), Eva Fitriani (2021), dan Budi Prihatminingtya (2019). Maka dari itu, hipotesis ke tiga dari penelitian ini adalah :

H3: modal kerja dan jam kerja secara bersamaan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam Penelitian terdahulu yang serupa membahas salah satu contoh juga untuk perbandingan peneliti dalam menciptakan sebuah penelitian sehingga dapat membantu penelitian mengenal sudut pandang penelitian yang lain dalam menerapkan suatu pembahasan yang serupa dengan penelitian lainnya.

Banyaknya peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang sama, dimana peneliti harus jeli melihat kesalahan dari hasil penelitian yang lainnya. Untuk menghindari adanya plagiarisme dan pengulangan kata.

Penelitian terdahulu juga dapat berfungsi sebagai sumber kreativitas yang nantinya dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, adapun contoh beberapa penelitian terdahulu yaitu :

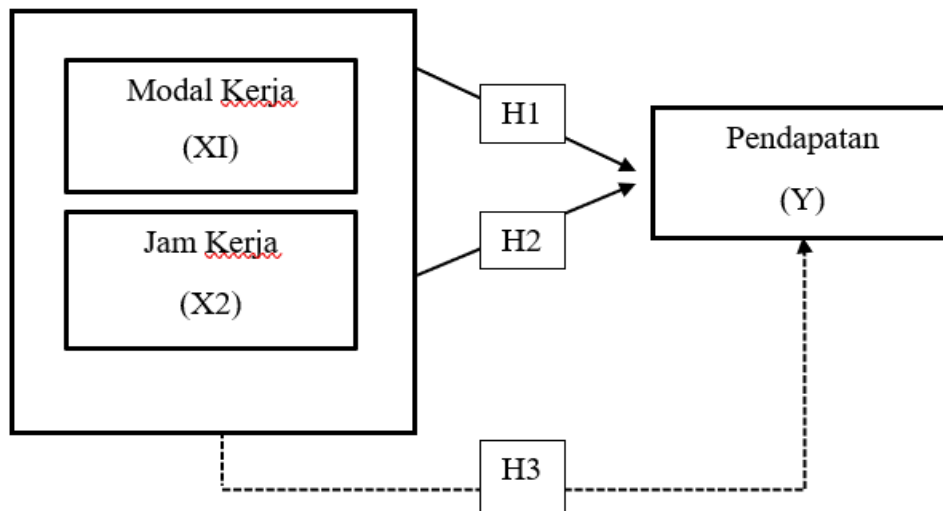
Table 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ida Umaida (2019).	Pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung (Ubaida, 2019).	Variabel: Modal usaha (X1), lokasi usaha (X2), jam kerja (X3).	Menggunakan metode kuantitatif. Uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinieritas, analisis regresi ganda, uji koefisien determinasi (R^2), hasil uji F, hasil uji T, uji hipotesis, uji normalitas.	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, jam kerja tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan.
2.	Ana Listia Fatuniah (2018)	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang	Dependen: pendapatan Y Independen: Modal X1 lama usaha X2.	Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama usaha

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Pasar Pasca Relokasi			berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3.	Eva Fitriani, (2021)	Pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan olak kemang (Fitriani, 2021).	Y : Pedagang, a : konstanta, X1 : Modal, X2 : Lama usaha, X3 : Jam kerja. $b_1, b_2, b_3, =$ Variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel	Uji koefisien determinasi (R^2), Uji hipotesis, uji statistik F, uji statistik t, operasional variabel,	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang. Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
4.	Dela Saputri, (2020)	Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota	Modal kerja (X), Pendapatan (Y)	Uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, pengujian hipotesis, analisa regresi linear sederhana, uji t-test, uji F,	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Bengkulu dalam perspektif ekonomi islam (Saputri, 2020)		koefisien determinasi (R^2)	panorama kota Bengkulu.
5.	Nidya Calista (2018)	Pengaruh Lokasi, Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cinde	Variabel bebas lokasi usaha, dan modal . 2. Variabel terikat Pendapatan pedagang. Perbedaan : 1. Variabel bebas lama usaha 2. Objeik dan tahun penelitian.	Hasil uji t, hasil uji F (simultan), uji koefisien determinasi ganda,	Variabel lokasi pendapatan pedagang. Modal usaha mempunyai kontribusi terhadap pendapatan pedagang dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh. 3. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang positif.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan kajian pustaka, kajian peneliti yang relevan dan kerangka pikir maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Modal kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pedagang kaki

H2 : Jam kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima

H3: modal kerja dan jam kerja secara bersamaan terhadap pendapatan pedagang kaki lima